

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012)

Dwi Sesanti Kusumawardani

Achmad Husaini

Maria Goretii Wi Endang N. P

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : dwisesanti18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena semakin banyaknya perusahaan di Indonesia yang berkembang pada sektor perdagangan yang membutuhkan adanya evaluasi kinerja keuangan. Pemerintah menunjuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai penopang utama dalam perekonomian di Indonesia. Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode yang paling umum digunakan. Akan tetapi analisis rasio keuangan pada umumnya berbeda dengan analisis rasio yang terdapat pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI berdasarkan analisis rasio keuangan periode 2010-2012. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang diambil secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) pada perusahaan BUMN yang telah listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan BUMN yang memiliki kinerja yang baik dalam mengelola keuangannya yaitu perusahaan yang bergerak di sektor semen, karena perusahaan BUMN yang bergerak di sektor semen memiliki skor tertinggi dibandingkan perusahaan BUMN yang bergerak disektor lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka perusahaan-perusahaan BUMN sebaiknya meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya untuk periode tahun selanjutnya.

Kata Kunci : rasio keuangan, kinerja keuangan

ABSTRACT

This research is motivated because of the increasing number of companies in Indonesia that develops in the trade sector which requires the evaluation of financial performance. The government appointed State-Owned Enterprises (SOEs) as the main pillar of the economy in Indonesia. Financial ratio analysis is one of the most common methods used. However, analysis of financial ratios are generally different from the ratio analysis contained in the Decree of the Minister of SOEs Number: KEP-100/MBU/2002. The purpose of this study was to determine the financial performance of state-owned companies listed on the Stock Exchange by financial ratio analysis period 2010-2012. This research is a type of research that is taken by purposive sampling (samples intended) on the state-owned company that has been listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that the state-owned company that has a good performance in managing finances is a company engaged in the cement sector, because the state-owned company engaged in the cement sector has the highest score compared to the state-owned company engaged other sector. Based on the results of research conducted, the state-owned enterprises should improve the level of financial health for the period of the next year.

Keywords : financial ratios, financial performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Hasil analisis laporan keuangan ini dapat digunakan oleh pihak yang terkait dengan perusahaan (*stakeholders*)

untuk melakukan penilaian sejauh mana keberhasilan pihak manajemen dalam menjalankan kinerja perusahaan, terutama di bidang keuangan.

Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu

perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2012:10). Perusahaan agar dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012:104). Analisis rasio keuangan ini berorientasi dengan masa depan yang berarti bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang juga bermanfaat untuk memprediksi laba atau rugi perusahaan di masa yang akan datang. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutangnya.

Setiap perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) *go public* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan keuangannya secara periodik. Laporan keuangan ini dapat digunakan oleh investor untuk memilih perusahaan dengan prospek yang baik. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari prestasi perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga investor dan para pelaku pasar modal dapat melihat perusahaan manakah yang memiliki kinerja keuangan yang bagus agar mampu bersaing di dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan BUMN yang sahamnya tersebar luas membuat para pemilik sahamnya juga merasa ingin tahu sejauh mana harga saham yang beredar. Seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungan perusahaan lain. Pemilik saham akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan itu untuk berkembang, membayar

deviden, dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri, analisis terhadap kinerja perusahaan akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban keuangan dari pihak manajemen kepada pihak pemilik, sebagai konsekuensi atas tugas yang diberikan untuk mengelola sumber daya perusahaan secara maksimal.

Laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam suatu periode tertentu (Harahap, 2011:105).

Laporan keuangan juga mempunyai definisi lain, yaitu :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara; misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dari laporan lain serta materi penjelasan yang termasuk bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya : informasi keuangan segmen industri, serta geografis: pengungkapan pengaruh perubahan harga. (Standar Akuntansi Keuangan, 2002:2).

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang terjadi pada periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat komunikasi data-data keuangan dan aktifitas perusahaan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, serta membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sesungguhnya merupakan data penting yang dapat digunakan untuk menganalisa sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Ada banyak jenis laporan keuangan

yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan para pemakainya. Jenis laporan keuangan utama dan pendukung adalah sebagai berikut :

- a. Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- b. Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, Biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana perusahaan selama satu periode.
- d. Laporan Arus Kas yang menggambarkan sumber dan penggunaan kas selama suatu periode.
- e. Laporan Harga Pokok Produksi yang menggambarkan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f. Laporan Laba Ditahan, yang menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- g. Laporan Perubahan Modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau Modal dalam perusahaan perseroan.
- h. Laporan Kegiatan Keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau *ekuivalen* kas. Laporan ini jarang digunakan. (Harahap, 2011:106)

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, laporan arus kas tetapi dalam prakteknya sering diikut sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan para pemakainya.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang banyak digunakan oleh para analis untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tahun tertentu. Rasio keuangan memiliki definisi sebagai berikut :

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Teknik ini sangat lazim digunakan oleh para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat

membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. (Harahap, 2011:297)

Definisi dari analisis rasio keuangan itu sendiri merupakan penjabaran dari hasil rasio keuangan yang telah diperoleh dari perhitungan rasio keuangan yang telah dilakukan oleh para analisis laporan keuangan. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007 : 37).

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai (Fahmi, 2011:44). Analisis rasio keuangan merupakan penjelasan atau hasil dari perhitungan rasio keuangan, ini digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu

Kinerja Keuangan Perusahaan

Definisi kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran umum tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan tersebut. Organisasi atau perusahaan pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan perannya di perusahaan atau organisasi.

Definisi kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan perusahaan juga ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Pasal 2 Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyebutkan bahwa : penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali perseroan terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan undang-undang tersendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur dan non infrastruktur. BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan. Penggolongan tingkat kesehatan BUMN sudah diatur oleh pemerintah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pasalnya yang ke-3 tentang penilaian kesehatan BUMN.

Pasal 4 keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak di bidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR.

Pasal 5 keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :

1. Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
2. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara, atau kereta api.
3. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
4. Bendungan dan irigasi.
5. BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha yang tersebut diatas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sample*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah

tetapi didasarkan atas pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 2010:171).

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan data atau fakta dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik bertujuan, dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang berupa laporan neraca, laporan laba rugi, kemudian data tersebut dikembangkan dan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan, sehingga dari gambaran itu dapat diketahui masalah dan kendala yang dirasa dapat mengganggu kinerja perusahaan yang diteliti.

Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah

1. Rasio keuangan dari 8 Indikator pada aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 antara lain : *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, *Colection Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Aset Turn Over*, Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.
2. Kinerja keuangan perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menilai tingkat kesehatan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2008 : 401). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan, maupun formulir-formulir yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik Analisis

Proses analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban yang akan diperoleh selama melakukan penelitian. Tujuan analisis data

yaitu menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan, hal tersebut dimasukkan untuk mendapatkan gambaran jelas dari kegiatan yang diteliti (Azwar, 2001 : 123).

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penerapan analisis rasio keuangan dengan menggunakan 8 indikator pada aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 antara lain :

- (1) *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- (2) *Return On Investment*

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- (3) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- (4) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- (5) *Collection Periods*

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

- (6) *Perputaran Persediaan*

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

- (7) *Total Asset Turn Over*

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- (8) *Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset*

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Analisis Data

Tabel 1. Imbalan kepada pemegang saham atau *Return On Equity*

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity (%)</i>		
		2010	2011	2012
1	INAF	4,03	6,06	6,51
2	KAEF	12,45	13,71	14,27
3	PGAS	22,55	19,50	9,46
4	KRAS	11,25	12,92	-1,75

5	PTPP	15,98	16,85	18,70
6	WSKT	27,56	27,73	12,65
7	ANTM	17,47	17,89	23,32
8	PTBA	31,03	37,83	34,20
9	SMBR	43,32	35,14	31,28
10	SMGR	30,14	27,06	27,12
11	JSMR	14,16	14,10	15,69
12	GIAA	104,32	6,63	9,94
13	TLKM	28,13	25,36	27,41

(Sumber : data diolah)

Tabel 2. Imbalan investasi atau *Return On Investment*

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Investment (%)</i>		
		2010	2011	2012
1	INAF	23,02	19,03	14,28
2	KAEF	30,06	32,25	32,67
3	PGAS	15.486,8	16.732,7	21.079,5
4	KRAS	10,54	28,09	21,25
5	PTPP	7,03	6,88	7,11
6	WSKT	9,14	9,51	7,41
7	ANTM	46,36	42,72	42,43
8	PTBA	42,28	45,81	39,80
9	SMBR	90,53	79,86	74,91
10	SMGR	70,76	60,36	53,02
11	JSMR	9,64	9,64	10,45
12	GIAA	77,05	44,28	43,67
13	TLKM	104,60	106,39	109,09

(Sumber : data diolah)

Tabel 3. Rasio kas atau *Cash Ratio*

No	Kode Perusahaan	<i>Cash Ratio (%)</i>		
		2010	2011	2012
1	INAF	32,19	29,04	52,69
2	KAEF	56,49	43,37	58,91
3	PGAS	66,25	46,38	69,84
4	KRAS	60,50	39,04	21,71
5	PTPP	25,73	25,63	21,60
6	WSKT	10,37	13,20	41,24
7	ANTM	218,81	658,97	127,19
8	PTBA	440,23	354,00	334,17
9	SMBR	186,05	274,09	290,82
10	SMGR	145,51	116,83	62,63
11	JSMR	161,86	92,49	64,71
12	GIAA	22,96	64,60	43,19
13	TLKM	44,54	22,89	29,70

(Sumber : data diolah)

Tabel 4. Rasio lancar atau *Current Ratio*

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio (%)</i>		
		2010	2011	2012
1	INAF	155,23	153,79	210,24
2	KAEF	242,54	274,75	280,31
3	PGAS	323,66	322,41	409,42
4	KRAS	177,29	146,40	112,47
5	PTPP	140,24	0,13	135,75
6	WSKT	109,62	104,20	147,20
7	ANTM	387,60	106,42	251,42
8	PTBA	578,89	461,84	492,37
9	SMBR	287,83	415,82	385,49
10	SMGR	291,79	258,35	170,58
11	JSMR	165,03	98,21	68,15
12	GIAA	74,00	117,25	84,40
13	TLKM	91,48	50,52	63,01

(Sumber : data diolah)

Tabel 5. *Collection Periods (CP)*

No	Kode Perusahaan	<i>Collection Periods (hari)</i>		
		2010	2011	2012
1	INAF	46,14	49,11	78,45
2	KAEF	42,25	41,12	45,39
3	PGAS	41,19	22,36	23,24
4	KRAS	28,93	44,22	62,48
5	PTPP	66,39	58,24	61,07
6	WSKT	37,09	48,77	60,67
7	ANTM	70,77	47,55	64,51
8	PTBA	46,01	40,72	48,65
9	SMBR	6,56	0,16	0,10
10	SMGR	43,67	40,74	45,92
11	JSMR	1,96	4,95	2,57
12	GIAA	2,72	21,08	14,43
13	TLKM	23,57	26,89	25,59

(Sumber : data diolah)

Tabel 6. Perputaran Persediaan (PP)

No	Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan (hari)		
		2010	2011	2012
1	INAF	55,46	58,66	50,94
2	KAEF	44,32	47,81	51,84
3	PGAS	78,90	102,09	75,46
4	KRAS	160,01	139,88	104,09
5	PTPP	125,17	92,90	71,39
6	WSKT	14,52	17,62	17,09
7	ANTM	51,31	59,54	50,64

8	PTBA	19,55	22,24	24,11
9	SMBR	52,34	31,17	38,79
10	SMGR	41,32	44,70	42,55
11	JSMR	0	0	0
12	GIAA	1,25	10,20	8,77
13	TLKM	2,73	3,88	2,73

(Sumber : data diolah)

Tabel 7. Perputaran total aset atau *Total Asset Turn Over (TATO)*

No	Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turn Over (%)</i>		
		2010	2011	2012
1	INAF	142,77	107,94	97,25
2	KAEF	192,11	194,00	179,84
3	PGAS	141,79	133,17	128,21
4	KRAS	84,96	84,77	89,28
5	PTPP	80,84	89,88	93,60
6	WSKT	143,50	142,18	105,28
7	ANTM	71,56	68,06	53,02
8	PTBA	90,67	91,93	91,08
9	SMBR	114,03	106,83	91,58
10	SMGR	92,16	83,30	73,73
11	JSMR	23,10	31,00	36,64
12	GIAA	1204,63	145,50	137,90
13	TLKM	68,28	69,14	69,26

(Sumber : data diolah)

Tabel 8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

No	Kode Perusahaan	TMS terhadap TA (%)		
		2010	2011	2012
1	INAF	42,40	54,64	54,69
2	KAEF	67,22	69,80	69,42
3	PGAS	71,46	69,98	74,71
4	KRAS	53,60	48,81	43,56
5	PTPP	23,17	20,55	19,36
6	WSKT	11,03	12,12	23,99
7	ANTM	78,43	70,86	65,11
8	PTBA	73,84	70,91	66,81
9	SMBR	65,88	72,83	79,60
10	SMGR	78,00	74,33	68,34
11	JSMR	44,10	39,97	39,54
12	GIAA	30,62	45,47	44,27
13	TLKM	56,13	59,17	60,14

(Sumber : data diolah)

2. Pembahasan

Ada delapan sektor perusahaan BUMN yang sudah *go public* untuk sektor non jasa keuangan, yaitu sektor farmasi, sektor energi, sektor industri

logam, sektor konstruksi, sektor pertambangan, sektor semen, sektor angkutan dan prasarana angkutan, dan sektor telekomunikasi. Berdasarkan hasil dari analisis data, secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN yang sudah *go public* dalam keadaan baik walaupun mengalami keadaan yang fluktuatif (naik turun).

Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi

Perusahaan BUMN yang *go public* untuk sektor farmasi ada dua, yaitu PT. Indofarma (persero), Tbk dan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan total skor penilaian tingkat kesehatan BUMN untuk perusahaan sub sektor farmasi, dapat disimpulkan bahwa total skor PT. Kimia Farma (Persero), Tbk jauh lebih baik daripada total skor PT. Indofarma (persero), Tbk. Kondisi Kimia Farma tahun 2010 berada pada kategori KURANG SEHAT “BBB”, sedangkan tahun 2011-2012 berada pada kategori SEHAT “B”. Sehingga disarankan bagi para investor untuk memilih menanamkan modalnya pada perusahaan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk.

Kinerja Perusahaan Sektor Energi

Perusahaan BUMN yang *go public* untuk sektor energi hanya ada satu perusahaan yaitu PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan total skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada tahun 2010 sampai dengan 2011 dalam keadaan yang SEHAT “A”, sedangkan pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan skor menjadi KURANG SEHAT “BBB”.

Kinerja Perusahaan Sektor Industri Logam

Perusahaan BUMN yang *go public* untuk sektor industri logam yaitu PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk.

Perusahaan BUMN yang *go public* untuk sektor industri logam hanya ada satu perusahaan yaitu PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk. Berdasarkan hasil dari skor penilaian kesehatan BUMN, perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk dari tahun 2010 dan 2011 dalam kondisi yang KURANG SEHAT “BBB”, sedangkan pada tahun 2012 terletak pada posisi KURANG SEHAT “BB”. Dapat disimpulkan bahwa PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk mempunyai kinerja keuangan yang KURANG SEHAT, karena kebanyakan dari rasio-rasio yang telah dihitung menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Kinerja Perusahaan Sektor Konstruksi

Perusahaan BUMN yang *go public* untuk sektor konstruksi ada dua, yaitu PT. Pembangunan Perumahan (persero), Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero), Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan total skor penilaian tingkat kesehatan BUMN untuk perusahaan sektor konstruksi, kedua perusahaan berada pada kondisi yang KURANG SEHAT. Dalam kondisi yang seperti ini, para investor dapat melihat perusahaan mana yang dapat berpeluang untuk terus meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, investor lebih baik melihat posisi perusahaan PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk meskipun pada tahun 2011 menurun, karena perusahaan tersebut dapat mempertahankan *Return On Equity* setiap tahunnya. Kondisi PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk tahun 2010 dan 2012 berada pada kategori KURANG SEHAT “BBB”.

Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan

Hasil perhitungan rasio dan total skor penilaian tingkat kesehatan BUMN yang *go public* untuk sektor pertambangan, dapat disimpulkan bahwa total skor PT. Bukit Asam (Persero), Tbk lebih besar daripada total skor PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. Total skor PT. Bukit Asam (Persero), Tbk meningkat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 sehingga perusahaan tersebut dalam keadaan SEHAT “B”.

Kinerja Perusahaan Sektor Semen

Perusahaan BUMN yang *go public* untuk sektor semen ada dua perusahaan yaitu PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk dan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan total skor penilaian tingkat kesehatan BUMN, dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan tersebut dalam keadaan SEHAT. Hasil menunjukkan bahwa Semen Baturaja memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan Semen Indonesia, meskipun kedua perusahaan sama-sama berada pada kategori “A”. Sehingga disarankan bagi investor untuk memilih menanamkan modalnya pada PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk.

Kinerja Perusahaan Sektor Angkutan dan Prasarana Angkutan

Perusahaan BUMN yang *go public* untuk sektor angkutan dan prasarana angkutan ada dua

perusahaan yaitu PT. Jasa Marga (Persero), Tbk dan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan total skor penilaian tingkat kesehatan BUMN, dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan tersebut dalam keadaan KURANG SEHAT. Tetapi hasil menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk memiliki skor tertinggi dibandingkan dengan PT. Jasa Marga (Persero), Tbk yaitu terletak pada kategori “BBB”, sedangkan Jasa Marga berada pada kategori “BBB” hanya di tahun 2010, tahun 2011-2012 berada pada “BB”.

Kinerja Perusahaan Sektor Telekomunikasi

Perusahaan BUMN yang *go public* untuk sektor telekomunikasi yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan total skor penilaian tingkat kesehatan BUMN, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan KURANG SEHAT “BBB”. Hasil menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk belum mencapai skor maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah listing di BEI setelah dilakukannya analisis rasio berdasarkan indikator aspek keuangan menunjukkan kinerja yang meningkat, meskipun ada beberapa perusahaan BUMN yang mengalami penurunan kinerja pada beberapa indikator kinerja yang digunakan dalam penilaian. Analisis yang dilakukan dengan membandingkan kinerja perusahaan menggunakan metode penilaian analisis rasio yang terdapat pada indikator aspek keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kondisi ekonomi yang tidak stabil yang dibebankan oleh pemerintah kepada perusahaan BUMN. Sedangkan pengaruh dari faktor internal adalah pengelolaan perusahaan BUMN yang kurang efisien/tidak produktif serta pola manajemen perusahaan yang tidak sehat. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan 13 perusahaan BUMN dari 8 sektor yang memiliki potensi bagi investor untuk menanamkan modalnya yaitu perusahaan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk dari sektor farmasi, PT.

Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk dari sektor energi, sektor industri loga yaitu PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk, dari sektor konstruksi PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, dari sektor Pertambangan PT. Bukit Asam (Persero), Tbk, sektor semen yaitu PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk, sektor angkutan dan prasarana angkutan yaitu PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk, dan sektor yang terakhir yaitu sektor telekomunikasi yang tidak mempunyai pesaing bisnis dari perusahaan BUMN lainnya PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Dari semua perusahaan BUMN yang telah dianalisis, perusahaan yang bergerak di sektor semen memiliki total skor yang tertinggi dibandingkan sektor lainnya. Semua perusahaan BUMN pasti memiliki kelemahan dalam kinerjanya, tetapi setidaknya para investor lebih memperhatikan kinerja perusahaan dalam mengelola dan mempertahankan laba bersih dari masing-masing perusahaan. Perusahaan yang dapat mempertahankan labanya lebih baik dari pada perusahaan yang labanya terus menurun setiap tahunnya

Saran

1. Bagi manajer perusahaan BUMN perlu meningkatkan kinerjanya menjadi lebih efisien dan produktif, seperti dalam hal memanfaatkan laba perusahaan dan perlu memperhatikan kebijakan piutang terutama perusahaan yang memperoleh *Collection Periods* dibawah standar supaya rasio-rasio lain dapat meningkat hasilnya dan mendapatkan skor maksimal.
2. Bagi investor, akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dengan melihat *Return On Equity* (ROE) dan kinerja manajemen perusahaan karena investor berfikir untuk mendapatkan *capital gain* (keuntungan dalam melakukan investasi) yang tinggi.
3. Peneliti juga mengharapkan setiap perusahaan BUMN untuk meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya untuk periode tahun selanjutnya, meskipun banyak tekanan yang akan dihadapi oleh perusahaan BUMN di Indonesia. Dan diharapkan untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan maupun kualitas pelayanan, agar kedepannya masyarakat dapat menikmati pelayanan dan membeli produk-produk tanpa hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

Situs Resmi Bursa Efek Indonesia, diakses pada tanggal 12 Desember 2012 dari <http://www.idx.co.id>

- Aswar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Efferin, Sujoko. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi (Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Edisi Pertama: Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- J. Weygandt, Jerry, E. Kieso, Donald, dan D. Kimmel, Paul. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Dialihbahasakan oleh Desi Adhariani dan Vera Diyanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat: Cetakan Keempat belas. Yogyakarta: Liberty.
- Martono dan Harjito, Agus. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama: Cetakan Ketiga. Yogyakarta: EKONISIA.
- Prastowo, D.Dwi dan Julianty, Rifka. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: (Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesebelas. Bandung: Alfabeta.
- S.R. Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, diakses pada tanggal 12 Desember 2012 dari <http://www.bumn.go.id>